

RENCANA PENGAMBILAN AIR DARI GUNUNG SLAMET

8 LMDH Mengadu di DPRD Banyumas

BANYUMAS (KR) - Rencana pengambilan air bersih oleh Pemkab Pemalang di hutan Gunung Slamet bagian selatan yang masuk wilayah Banyumas mendapat respons dari sejumlah Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) yang berada di lereng selatan Gunung Slamet. Setidaknya, ada delapan LMDH yang keberatan terkait rencana pengambilan air bersih tersebut.

Delapan LMDH tersebut terdiri Gempita, Wana Lestari, Wana Karya Lestari, Rimba Lestari, Pager Gunung, Madyolaras, Sidomulyo, dan Wana Lestari. Mereka mengadu dan minta dukungan kepada DPRD Ka-

bupaten Banyumas, Senin (5/2), untuk turut menangani persoalan pengambilan air tersebut.

"Ya, kita mengadu, minta dukungan agar DPRD turut mengatasi persoalan ini, karena masalah tersebut sudah berlarut-larut dan belum selesai," kata Perwakilan LMDH Gempita Desa Ketenger Kecamatan Baturaden, Purnomo.

Menurutnya, persoalan pengambilan air oleh Kabupaten Pemalang dari Baturaden, sebenarnya sudah dimulai tahun 2017, lewat proyek Sepanjang.

Namun proyek sepanjang 22 kilometer itu sempat terhenti pada tahun 2023.

"Saat itu terjadi peristiwa longsor di kawasan hutan Kalisalak dan sekitarnya, dan menjadi sorotan media. Kemudian proyek itu berhenti," jelas Purnomo.

Terhentinya proyek pemasangan lantaran sejumlah LMDH beberapa kali melakukan protes terhadap Pemkab Pemalang. Namun pada bulan Januari 2024, ada surat yang ditujukan kepada delapan LMDH, yang intinya meminta ijin untuk melanjutkan proyek. Karena itu, 8 perwakilan LMDH berasal dari Kecamatan Baturaden dan Kedungbanteng, mengadu ke DPRD Banyumas.

Saat mengadu ke DPRD,

perwakilan dari LMDH ditemui oleh Ketua Komisi II DPRD Banyumas, Subagyo. Intinya, DPRD siap mengawal dan memperjuangkan masyarakat Banyumas. Apalagi kelanjutan proyek tersebut berjalan tanpa ada

kesepakatan terlebih dahulu. "Ini menjadi gerakan dan tanggung jawab bersama. Jangan menjadi gerakan sendiri (LMDH), karena ini dampaknya ke masyarakat Banyumas," ungkapnya.

(Dri)-f



KR-Driyanto
Perwakilan delapan LMDH saat mengadu kepada anggota DPRD Banyumas.

POLRES SUKOHARJO GELAR APEL KESIAGAAN

Pengamanan dan Kesiapan Harus Diutamakan

SUKOHARJO (KR) - Polres Sukoharjo menggelar apel kesiapan personel dan sarana prasarana dalam rangka pengamanan Tempat Pemungutan Suara (TPS) Pemilu tahun 2024.

Apel digelar di halaman Mapolres Sukoharjo, Senin (5/2). Kapolres Sukoharjo AKBP Sigit, melalui Kasubsi Penmas Bripta Eka Prasetya dalam keterangannya mengatakan bahwa apel digelar untuk memastikan bahwa semua personel dan sarana prasarana yang diperlukan telah siap untuk menjaga keamanan dan kelancaran proses Pemilu.

Dalam apel tersebut, Kapolres yang diwakili Wakapolres Sukoharjo Kopol Pariastutik, memberikan arahan kepada seluruh personel yang akan bertugas dalam pengamanan TPS. Beliau menekankan pentingnya menjaga netralitas dan profesionalitas dalam menjalankan tugas tersebut.

Selain personel Polres, apel juga melibatkan sarana prasarana

yang diperlukan dalam pengamanan TPS. Polres Sukoharjo memastikan bahwa semua kendaraan dan peralatan yang diperlukan telah siap digunakan. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa personel yang bertugas memiliki segala yang diperlukan untuk menjalankan tugas dengan baik.

"Pengamanan TPS dalam pemilu merupakan hal yang sangat penting untuk menjaga keamanan dan kelancaran proses demokrasi. Dengan adanya apel ini, diharapkan semua personel dan sarpras yang terlibat dalam pengamanan TPS dapat bekerja secara efektif dan profesional," ujar Bripta Eka.

Dalam rangka pengamanan TPS Pemilu tahun 2024, Polres

Sukoharjo juga telah melakukan koordinasi dengan pihak terkait, seperti Komisi Pemilihan Umum (KPU) dan Panitia Pemilihan Kecamatan (PPK). Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa semua proses Pemilu berjalan

dengan lancar dan adil.

"Semoga Pemilu tahun 2024 dapat berjalan dengan lancar dan damai, sehingga masyarakat dapat berpartisipasi dalam Pemilu dengan aman dan nyaman," tandas Kopol Pariastutik. (Mam)-f



KR-Dok Polres Sukoharjo
Wakapolres Sukoharjo Kopol Pariastutik cek kesiapan pengamanan Pemilu 2024.

PEMILU 2024 DI KARANGANYAR Bawaslu Gelar Apel Siaga



KR-Abdul Alim

Apel kesiagaan Pemilu 2024 oleh Bawaslu Karanganyar.

KARANGANYAR (KR) - Badan Pengawas Pemilihan Umum (Bawaslu) Kabupaten Karanganyar menggelar Apel Siaga Pengawasan Tahapan Pengawasan Pemilu 2024 di Taman Hutan Raya (Tahura) KGPA Mangkunegara I, Nargoyoso, Minggu (4/2).

Apel diikuti 51 anggota Panitia Pengawas Pemilihan Umum (Panwaslu) Kecamatan, 177 Panwaslu Kelurahan/Desa, jajaran Sekretariat Bawaslu, perwakilan peserta Pemilu dan jajaran Forkopimda.

Apel Siaga juga ditandai dengan pelepasan besan burung merpati. Hal itu sekaligus sebagai simbol dan harapan Pemilu 2024 yang aman dan tenteram di Bumi Intanpari.

Ketua Bawaslu, Nuning Ritwanita Priliastuti minta seluruh jajaran pengawas meningkatkan kesiagaan dalam menghadapi dinamika pemilu di lapangan. Apalagi, pada masa tenang atau tiga hari menjelang pemungutan suara, harus menjadi perhatian khusus.

"Jajaran pengawas juga harus memastikan formulir pemberitahuan sudah diterima pemilih, distribusi logistik bisa tepat waktu dan tepat jumlah," tandasnya.

Penjabat (PJ) Bupati Karanganyar Timotius Suryadi dalam sambutannya mengingatkan, keberhasilan pemilu tidak hanya ditentukan salah satu pihak.

"Setidaknya, ada empat hal yang menjadi faktor penting suksesnya pemilu. Yakni penyelenggara pemilu, peserta pemilu, regulasi, dan pemilih. "Anggota Panwaslu sebagai kepanjangan tangan Bawaslu harus mampu bekerja profesional, berintegritas, jujur dan adil," tegasnya. (Lim)-f

HUKUM

Digendam, Perhiasan Nenek Dipreteli Penjahat

WONOSARI (KR) - Ny Darto (78) warga Kembang Sumberejo Semin Gunungkidul menjadi korban kejahatan gemdam. Akibat kejadian itu perhiasan emas belasan gram milik nenek tersebut ambles disikat pelaku, Senin (5/2) sore. Akibat kejadian tersebut korban menderita kerugian mencapai jutaan rupiah dan melaporkan kejadian tersebut ke Polsek Semin Gunungkidul.

Informasi di lokasi kejadian, saat itu korban sedang berada di rumah sendirian. Tidak berselang lama, ia didatangi dua pria mengendarai motor. Setelah masuk ke rumah korban, satu orang pria berjaga di motor dan satu orang lagi menghampiri Mbah Darto.

Setelah berbincang sejenak, pria itu tiba-tiba membasuh tangan korban dengan air. Setelah itu tangan korban dipegang pelaku dan mengatakan agar perhiasan yang dipakai dikantongi saja. "Setelah itu pelaku pergi," ujarnya.

Selang beberapa menit kemudian korban tersadar lalu melihat beberapa buah cincin yang dikenakan ternyata telah hilang.

Merasa perhiasannya raib dibawa kawanan pelaku, akhirnya korban meminta pertolongan kepada warga sekitar melaporkan kejadian tersebut ke Polsek Semin. "Kami berharap pelakunya dapat segera ditangkap," ucap Kasubag Humas Polres Gunungkidul Iptu Suranto. (Bmp)-f

Dipecat, Sopir Curi Mobil dan Masuk Bui

SEMARANG (KR) - Seorang lelaki berinisial Zai (34) hanya bisa merenungi nasibnya di balik jeruji kantor polisi. Pasalnya, ia terbukti mencuri mobil milik mantan majikan yang memecatnya dari pekerjaan sebagai sopir pribadi.

"Saya nekad mencuri mobil karena jengkel kepada pemiliknya yakni mantan bos saya. Saya jengkel karena dipecat dari pekerjaan sebagai sopir pribadi," aku Zai yang dihadirkan pada gelar kasus, Senin (5/2) di Mapolrestabes Semarang.

Kejengkelan dilampiasikan dengan mencuri tersebut harus dibayar mahal. Zai asal Karanganyar Demak kini harus merenungi nasibnya di balik terali besi.

Wakasatreskrim Polrestabes Semarang, Kopol Aris Munandar, menjelaskan penangkapan tersangka Zai setelah adanya laporan mantan majikannya.

Menurut Wakasatreser dari hasil pemeriksaan tersangka sebelum dipecat dari pekerjaan telah menggendakan kunci kontak mobil majikan.

Sehingga tersangka ketika beraksi mencuri mobil tanpa kesulitan. Mobil hasil curian belum sempat dijual.

(Cry)-f

KASUS PENYALAHGUNAAN NARKOBA Polda DIY Amankan 28 Orang Tersangka

SLEMAN (KR) - Dalam kurun waktu satu bulan yaitu Januari 2024, Ditresnarkoba Polda DIY menangkap 28 tersangka kasus penyalahgunaan narkoba. Mereka diamankan di 22 lokasi yang berada di wilayah Sleman, Kota Yogya, Bantul dan Wonosobo.

"Di wilayah Sleman ada 14 lokasi penangkapan, Kota Yogya 5 TKP, Bantul 2 TKP dan Wonosobo ada 1 lokasi penangkapan. Mereka ini terlibat sejumlah kasus berbeda, mulai dari sabu-sabu, ganja, tembakau gorila psikotropika dan obat berbahaya atau obaya," ungkap Kasubdit Penmas Bidhumas Polda DIY AKBP Verena, Selasa (6/2).

Dengan rincian, sabu sebanyak 157,61 gram, ganja 44,78 gram, tembakau gorila 7,49 gram, psikotropika 49,5 butir dan obaya sebanyak 25.294 butir.

Dengan disitanya barang bukti, Verena menyebut, mampu menyelamatkan 27.129 orang

dari penyalahguna narkoba dan obaya.

Kasubdit 3 Ditresnarkoba Polda DIY, AKBP Mardiyono, menjelaskan dari puluhan kasus yang diungkap, ada kasus menonjol yaitu penggerebekan pesta sabu. Peristiwa terjadi di sebuah hotel di kawasan Jalan Parangtritis.

"Di hotel itu, kami amankan tiga tersangka yakni FA, AD dan R dengan barang bukti 13 paket sabu dan alat isap atau bong," terang Mardiyono.

Setelah dilakukan pengembangan, petugas menangkap jaringan di atasnya yakni tersangka berinisial AD. Dari tangan AD, berhasil disita 166 paket sa-



KR-Wahyu Priyanti
AKBP Verena dan AKBP Mardiyono menunjukkan barang bukti di depan tersangka.

bu-sabu. Masih dalam rangkaian kasus itu, polisi juga mengamankan DS dengan barang bukti 31 paket sabu sebanyak 38,7 gram.

"Tersangka AD ini membeli sabu kepada seorang yang masih kita buru sebanyak 150 gram

harga Rp 81 juta. Kasus itu masih kami kembangkan, semoga berhasil jaringan hingga paling atas," pungkasnya.

Dalam kesempatan tersebut, Polda DIY langsung memusnahkan barang bukti disaksikan instansi terkait. (Ayu)-f

Polisi Amankan Penjual Miras

YOGYA (KR) - Petugas Reskrim dan Intel Polsek Gondokusuman Yogya, Senin (5/2), mengamankan seorang pedagang minuman keras (miras). Lelaki berinisial SI (37) warga Condongcatur Depok Sleman diamankan bersama barang bukti belasan liter di daerah Sagan, Gondokusuman Yogya.



SI beserta barang bukti miras.

Kapolsek Gondokusuman, Kopol L Ardi Hartana SH MH MM, Selasa (6/2), menjelaskan penangkapan terhadap SI dilakukan berdasar pengaduan masyarakat, yang resah terhadap praktik penjualan miras. Pengaduan itu segera ditindaklanjuti petugas dengan melakukan penyelidikan.

Dalam penggerebekan tersebut, petugas menyita barang bukti berupa 11 botol kemasan 1,5 liter ciu, pisang klutuk 4 botol kecil kemasan 600 ml Gedang klutuk 3 botol kemasan 1,5 liter penuh leci, dan 5 botol leci kemasan 1,5 liter.

Barang bukti tersebut sampai saat ini diamankan di Polsek Gondokusuman untuk keperluan kelengkapan penyidikan terhadap SI.

Ardi Hartana menyampaikan miras jenis ciu tersebut dijual dengan cara dari mulut ke mulut dan pelanggan adalah warga sekitar Sagan.

"Kami membuat laporan tertulis untuk disajikan kepada pimpinan. Tujuannya, agar Bhabin kamtibmas selalu mengimbau warganya bila ada yang menjual miras untuk melaporkan ke kepolisian," ujarnya.

Dijelaskan, karena ancaman hukumnya dibawah 5 tahun dan tidak masuk dalam pasal yang khusus (Tipiring) maka tidak dilakukan penahanan terhadap SI, namun diwajibkan apel setiap hari Senin dan Kamis sambil menunggu Sidang Tipiring. Karena Sidang perkara Tipiring tidak dilaksanakan setiap hari. (Hrd)-f